

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hal terpenting yaitu mempelajari serta mengamalkan iman dan takwa. Hal ini dikarenakan iman kepada Allah Swt. merupakan sumber kekuatan dalam menegakkan agama Islam bagi seseorang, dan juga merupakan kebutuhan bagi seorang muslim. Di samping itu, takwa juga mempunyai posisi terpenting di dalam kehidupan seseorang. Berdasarkan firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 13, yang menjelaskan bahwa manusia yang paling bertakwa kepada Allah swt. merupakan manusia yang paling mulia di sisi Allah. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. al-Hujurat:13)

Menjadikan insan yang mempunyai akhlak yang mulia merupakan tujuan dari menanamkan nilai-nilai ketakwaan di sekolah sejak dini, dalam hal ini faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan tersebut yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting karena Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk membangun insan yang bertakwa kepada

Allah SWT. Jadi, komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas ketakwaan dalam diri siswa yaitu guru PAI.

Secara tidak langsung, guru merupakan pendidik profesional karena selain harus mampu untuk mengajarkan ilmu yang disukai ia juga telah rela untuk menerima dan menanggung sebagian tanggung jawab pendidikan. Beban moral seorang guru sangat tinggi dalam memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebagai guru PAI dan juga dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya lebih semangat. Terlebih lagi di era globalisasi yang semakin berkembangnya teknologi modern dan canggih, untuk menghadapi era globalisasi ini guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan pengarahan serta bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional.

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara seperti tertuang dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara memiliki hak untuk mendapat pendidikan”. Seseorang tidak memiliki batasan karena hambatan yang dimiliki olehnya sesuai dengan UURI nomor 20/2003 pasal 5 (ayat 4) dinyatakan “bagi warga yang memiliki hambatan fisik, mental dan intelektual atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.” Pernyataan ini diperkuat dalam bab 6 pasal 32 (ayat 1) dimana “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”¹

¹ Afin Murtie, *Ensiklopedia: Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Redaksi Maxima, 2014), 8.

Berdasarkan perspektif islam, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sama halnya dengan anak normal pada umumnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS al-Hujurat [49]:13)

Setiap orang tua mengharapkan kehadiran anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan apa pun baik secara fisik maupun secara mental. Namun, kenyataannya manusia tidak ada yang sempurna, tanpa memiliki satu pun kekurangan. Kekurangan dan kelebihan dimiliki oleh masing-masing manusia. Manusia diciptakan oleh Sang Maha Pencipta dengan unik sehingga setiap manusia memiliki perbedaan-perbedaan dengan manusia lainnya. Setiap manusia tidak ingin dilahirkan ke dunia dalam keadaan cacat atau menyandang kelainan. Kelahiran anak berkebutuhan khusus sudah ditakdirkan oleh Allah, tidak mengenal dari mana asal keluarganya, miskin atau kaya, status sosialnya, taat beragama atau tidak, dan lain-lain. Allah berfirman dalam surah al-Hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ

ثُرَابٍ نُّمُّ مِنْ نُطْفَةٍ نُّمُّ مِنْ عِلْقَةٍ نُّمُّ مِنْ مَضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ ﴿٥﴾

Artinya:

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna... (QS.al-Hajj [22]:5)

Anak berkebutuhan khusus sebagai manusia juga berhak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Mereka memiliki hak yang sama halnya dengan anak-anak pada umumnya, termasuk dalam hal pendidikan.² Hal ini karena pendidikan sangat penting bagi anak-anak, baik mereka yang normal maupun yang mempunyai keterbatasan khusus.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, upaya peningkatan ketakwaan pada siswa sangat penting dilakukan sebab ketakwaan sangat penting bagi umat islam untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt. Selain itu ketakwaan kepada Allah dapat menciptakan anak-anak dengan akhlak yang mulia. Upaya meningkatkan ketakwaan ini tidak hanya penting dilakukan pada anak normal pada umumnya, namun juga penting bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau keterbatasan.

SLB PGRI Tlanakan merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di kabupaten Pamekasan. Sebagai lembaga pendidikan khusus di SLB PGRI Tlanakan memiliki upaya-upaya tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Upaya yang dilakukan seperti membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, istighasah pada setiap malam jum'at manis, dan belajar mengaji setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.³

² Dinie Ratri Diningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 1.

³Hasil wawancara dengan ibu Wahyu (Guru PAI SLB PGRI Tlanakan) pada tanggal 25 Maret 2021.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketakwaan Beribadah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PGRI Tlanakan”**

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada siswa di SLB PGRI Tlanakan?
2. Apa saja faktor yang menghambat upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada siswa di SLB PGRI Tlanakan?
3. Bagaimana dampak dari upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada siswa di SLB PGRI Tlanakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada siswa di SLB PGRI Tlanakan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat Guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada siswa di SLB PGRI Tlanakan.
3. Untuk mengidentifikasi dampak dari upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan beribadah pada siswa di SLB PGRI Tlanakan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan perkembangan tentang ketakwaan siswa dengan cara melakukan kegiatan beribadah dan memberikan informasi tentang upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan ketakwaan siswa melalui kegiatan beribadah.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu juga menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana cara mengembangkan ketakwaan beribadah pada anak yang memiliki keterbatasan mental, serta dapat menjadi salah satu pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti.

- b. Bagi Tenaga Pendidik di SLB PGRI Tlanakan

Diharapkan dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ketakwaan siswa dengan melalui kegiatan beribadah, dan dapat memberikan dorongan serta inspirasi bagi tenaga pendidik di SLB PGRI tlanakan selain itu, dapat menyumbangkan pemikiran yang bersifat mengembangkan hingga dapat berolaborasi dalam membangun pendidikan.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat diharapkan bisa menambah ilmu dan pengetahuan baru bagi siswa dalam hal mengembangkan ketakwaan belalui kegiatan beribadah

sehingga memberi pengetahuan luas serta dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan secara jelas agar supaya memberi kemudahan kepada pembaca dan menghindari dari kesalahan makna sehingga pembaca dapat memahami dengan benar. Uraian istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kesediaannya untuk membantu, mengayomi, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas yang sesuai dengan tingkatan siswa, serta mengarahkan pada siswa untuk mendapat tujuan dalam belajar akan mendapat pengetahuan sikap, dan keterampilan yang baik
2. Ketakwaan beribadah adalah menjaga diri dari segala yang buruk dan meluruskan hidup dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya dengan perbuatan atau membaktikan diri terhadap Allah.
3. Anak berkebutuhan khusus yaitu seseorang yang sejak lahir telah mempunyai permasalahan dalam berbagai potensi *intelegenssi, psikososial, fisik, dan bahasa*. Semua potensi tersebut dimiliki oleh anak dan akan mengalami perkembangan apa bila lingkungan dimana anak itu tinggal mempengaruhinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada peneliti terdahulu peneliti tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Namun, terdapat kesamaan dari beberapa aspek dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya diantaranya;

Pertama, Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Tedi Choirul Basyir yang berjudul *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa-siswi SD Muhammadiyah Sopen Di Nitikan Yogyakarta”* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan menggunakan data deskriptif yang berupa tulisan, kata-kata, atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Sopen Di Nitikan Yogyakarta. Dimana terdapat tiga fokus penelitian yaitu: bagaimana upaya Guru PAI, hasil dari Guru PAI, dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta .

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedi Choirul Basyir yang berjudul *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa-siswi SD Muhammadiyah Sopen Di Nitikan Yogyakarta”* yaitu sama-sama meneliti tentang upaya Guru PAI. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, variabel Y pada penelitian Tedi Choirul Basyir adalah Kemampuan Membaca Al-Qur’an sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah Ketakwaan Beribadah. Selain itu, Jenjang pendidikan dan

lokasi penelitian juga berbeda. Pada penelitian Tedi Choirul Basyir Jenjang pendidikan Sekolah Dasar/ sederajat yaitu di *SD Muhammadiyah Sapen* di Nitikan Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenjang pendidikan di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Kedua, Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Vita Rahmawati yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek*" Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek. Dimana terdapat dua fokus penelitian yaitu: bagaimana upaya dan faktor penghambat serta pendukung yang dihadapi Guru PAI dalam menumbuhkan religiusitas siswa di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Rahmawati yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek*" yaitu sama-sama meneliti tentang upaya Guru PAI. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, variabel Y pada penelitian Vita Rahmawati adalah Religiusitas Siswa sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah Ketakwaan Beribadah. Selain itu, Jenjang pendidikan dan lokasi penelitian juga berbeda. Pada penelitian Vita Rahmawati jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat yaitu di

SMPN 1 Dongko Kabupaten Trenggalek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenjang pendidikan di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Ketiga, Skripsi (Penelitian) yang dilakukan oleh Putri Nurkesi Priasmanasari yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (Imtaq) Siswa SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara*" Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 8 Metro yang terletak di Kec. Metro Utara. Dimana dalam fokus penelitiannya yaitu: Bagaimana upaya dan hambatan-hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan iman dan Taqwa siswa.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Putri Nurkesi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (Imtaq) Siswa SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara*" yaitu sama-sama meneliti tentang upaya Guru PAI. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, variabel Y pada penelitian Putri Nurkesi adalah Iman dan Taqwa (Imtaq), sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah Ketakwaan Beribadah. Selain itu, Jenjang pendidikan dan lokasi penelitian juga berbeda. Pada penelitian Putri Nurkesi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat yaitu di SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti jenjang pendidikan di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan.